

BAB III

LAPORAN PRODUKSI

3.1. Proses Kerja Produser

Menurut (Latief & Utud, 2017)

Produser adalah orang yang bertanggung jawab atas pengadaan dana, perlengkapan dan sebagainya dalam pembuatan suatu film atau acara siaran televisi, tetapi bukan dalam arti membiayai atau menanamkan investasi, namun bertugas memimpin seluruh *crew* produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun produksi.

Produser merupakan seseorang yang bertanggung jawab secara umum dalam pembuatan sebuah program acara, produser harus menyiapkan semua kebutuhan yang akan dipakai pada saat produksi. Kebutuhan yang harus disiapkan seorang produser untuk pembuatan dokumenter televisi itu mulai dari teknis dimana seorang produser harus melakukan pengumpulan materi-materi yang akan dipakai pada saat produksi nanti sampai ke peralatan yang akan digunakan pada saat proses produksi, produser juga dapat menjadi penghubung antara rekan-rekan yang bertugas, agar terciptanya kerja tim dengan baik sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik sehingga program yang dibuat bisa berhasil. Selain itu produser juga yang mengawasi saat berlangsungnya produksi supaya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirapatkan dengan *crew*.

Menurut (Latief & Utud, 2017) “Produser program informasi (*news*) pendekatan materi tayangannya adalah jurnalistik”. Produser program acara dokumenter yang termasuk dalam kategori program informasi ini juga harus memiliki kemampuan dibidang jurnalistik, sehingga produser dapat membedakan mana peristiwa yang termasuk dalam kategori program informasi (*news*) atau bukan. Supaya kualitas program yang akan diproduksi bisa mendapatkan hasil yang memuaskan, seorang produser juga membutuhkan pengetahuan dalam artistik.

3.1.1. Pra Produksi

Pada tahapan ini, penulis sebagai produser mengadakan rapat *crew* untuk membicarakan beberapa ide cerita yang akan diangkat dan dijabarkan. Menurut (Latief & Utud, 2017) “Sehebat apapun produser jika tidak memaksimalkan potensi *crew*, hasil biasa-biasa saja. Ia harus dapat mengenali setiap kemampuan *crew*. Kehebatan *crew* terletak pada potensi individu yang ada di dalamnya”. Sehingga penulis sebagai produser harus bisa bertugas untuk memberikan komunikasi yang baik dengan *crew*, juga membangun dan menjaga kerjasama. Penulis sebagai produser kemudian menyusun desain produksi mengenai program yang akan dibuat. Penulis sebagai produser juga bertugas untuk mengatur waktu rancangan jadwal pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penulis sebagai produser juga yang menentukan tempat untuk rapat, mengkomunikasikan dan konfirmasi dengan narasumber, mengurus segala perizinan dan membuat anggaran yang akan digunakan selama proses produksi.

Penulis sebagai produser mulai menyusun anggaran untuk persiapan produksi, dimana anggaran yang didapat melalui iuran yang dilakukan oleh para *crew*. Setelah anggaran sudah terkumpul, penulis sebagai produser mulai menghitung pengeluaran anggaran untuk keperluan produksi. Seorang produser dipercaya untuk bisa mengatur anggaran tersebut dengan sebaik-baiknya. Anggaran yang dikeluarkan hanya digunakan untuk kepentingan produksi saja dan tidak untuk kepentingan pribadi, karena jika anggaran produksi digunakan di luar kepentingan produksi, keperluan yang dibutuhkan untuk produksi akan sulit untuk terpenuhi. Karena itu penulis sebagai produser harus bisa mengatur sebuah anggaran produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan sesuai rencana dan tidak mengalami kendala kerana kekurangan anggaran.

3.1.2. Produksi

Menurut (Supriyadi dkk, 2014) menjadi produser harus memiliki “persiapan yang matang, persiapan dilakukan jauh sebelum pergi ke lapangan”. Jadi pada tahap ini, penulis sebagai produser bertugas untuk mengkonfirmasi kembali kepada target sasaran untuk konten

pengambilan gambar yang akan dilibatkan, seperti yang pertama memastikan tempat untuk pengambilan gambar aman atau benar-benar sudah mendapatkan izin dari pihak yang terlibat dan dapat untuk dipakai sesuai keinginan penulis naskah dan sutradara. Begitu juga dengan narasumber-narasumbernya, mereka harus benar-benar dipastikan untuk bisa datang ketika *working schedule* sudah dirancang. Tidak hanya itu, sebelum memastikan kepada narasumber, penulis sebagai produser juga wajib memastikan terlebih dahulu bahwa *crew* juga sudah bersedia pada waktu yang ditentukan. Memastikan kehadiran narasumber dan *crew* juga sangatlah penting, karena pada produksi ini peralatan-peralatan yang digunakan juga menyewa. Jikalau terjadi *cancel* baik *crew* maupun yang lebih terutama pada narasumber juga sangatlah disayangkan karena tidak sesuai target atau perencanaan awal, jadi penulis sebagai produser harus bisa mengatur sedemikian rupa.

Penulis sebagai produser tidak selalu ikut campur tangan dalam pengambilan gambar, jadi disini penulis sebagai produser lebih mengawasi *crew* saat sedang produksi, atau juga mengawasi peralatan-peralatan yang kita bawa supaya tidak ada terjadi yang namanya kehilangan. Di samping itu juga memenuhi kebutuhan *crew* apa saja yang akan digunakan dan dibutuhkan. Berperan untuk membantu *crew* yang bekerja di lapangan itu juga penting seperti membantu *camera person* untuk mengecek dan memasang peralatan-peralatan yang hendak digunakan. Penulis sebagai produser tentunya dibantu dengan *crew* untuk bisa menyelesaikan proses produksi sesuai dengan rencana yang telah dibicarakan oleh *crew* pada saat rapat. Setiap manusia pasti saling membutuhkan, ketika selama produksi *crew* bisa bekerja sama dengan baik, maka hal-hal positif juga pasti kita dapatkan.

3.1.3. Pasca Produksi

Menurut (Latief & Utud, 2017) “Pascaproduksi (*postproduction*) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum *on air*. Dalam tahapan pascaproduksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya proses penyuntingan gambar *offline*,

online, insert graphic, narasi, effect visual dan audio serta *mixing*”. Di tahapan terakhir, penulis sebagai produser bertugas untuk mengumpulkan kembali data-data saat produksi seperti bukti pembayaran, menyusun laporan produksi dari mulai pendahuluan, laporan masing-masing *jobdesk* hingga penutup. Selain juga merapihkan laporan yang akan diperlihatkan dan dikumpulkan pada saat presentasi, seperti mengoreksi tata bahasa dan juga penulisan. Pada tahap ini dilakukannya proses penyuntingan gambar, jadi penulis sebagai produser juga turut serta untuk bertanggung jawab kepada editor atas segala aspek proses penyuntingan gambar yang digunakan. Terakhir yaitu evaluasi, akan lebih baik ketika kita memproduksi suatu program dan langkah akhirnya yaitu evaluasi, disini agar *crew* bisa tahu dan dapat mengambil pelajaran dan pengalaman atas apa saja yang kita kerjakan selama pra produksi hingga pasca produksi.

3.1.4. Peran dan Tanggung Jawab

Menurut (Latief & Utud, 2017) “Penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi dan pasca-produksi”. Peran dan tanggung jawab seorang penulis sebagai produser, dimana seorang penulis sebagai produser mencari dan mendapatkan sebuah ide untuk dijadikan sebuah bahan produksi, selain itu penulis sebagai produser juga harus menyusun rancangan produksi dan menyusun rancangan pemasaran. Penulis sebagai produser harus mengupayakan anggaran atau dana untuk pelaksanaan produksi nanti, seorang penulis sebagai produser yang mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua *crew* yang bertugas. Seorang penulis sebagai produser juga bertanggung jawab atas hasil program yang dibuat, dimana seorang penulis sebagai produser harus memastikan semua kelengkapan sebelum produksi karena seorang produser adalah pimpinan di dalam pembuatan program.

3.1.5. Proses Penciptaan Karya

1. Konsep Kreatif

Menentukan konsep kreatif pada pembuatan dokumenter televisi “Di Balik Mereka: Memanusiakan Manusia, penulis sebagai produser berdiskusi dengan seluruh *crew* untuk membicarakan ide cerita yang akan diangkat nantinya seperti apa, kemudian ketika sudah diputuskan untuk pemilihan ide cerita, penulis sebagai produser membuat *working schedule* supaya proses pembuatan dokumenter televisi ini dapat tersusun dan berjalan dengan baik. Penulis sebagai produser menentukan anggaran biaya yang akan digunakan untuk kebutuhan pembuatan dokumenter televisi ini, tidak lupa penulis sebagai produser juga menyisihkan biaya tak terduga, jika ada suatu kendala yang tidak dapat diprediksikan. Selain itu, penulis sebagai produser juga mengurus surat perizinan kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam proses pembuatan dokumenter televisi ini, agar ketika produksi tidak terkendala karena tidak adanya surat izin.

2. Konsep Produksi

Menentukan konsep produksi pada pembuatan dokumenter televisi “Di Balik Mereka: Memanusiakan Manusia, penulis sebagai produser mengatur jadwal produksi sesuai dengan rencana awal supaya pembuatan dokumenter televisi ini dapat tertata dengan benar dan selesai dengan apa yang diinginkan oleh *crew*. Penulis sebagai produser juga mempersiapkan segala keuangan yang dibutuhkan sesuai dengan rencana awal dan juga tidak lupa untuk menyisihkan biaya tak terduga. Selain itu, juga membantu *crew* saat produksi berlangsung agar produksi bisa berjalan dengan lancar dan cepat terselesaikan. Tema yang diambil dalam program dokumenter televisi ini adalah tentang kehidupan-kehidupan seputar pendidikan memanusiakan manusia secara mendalam.

3. Konsep Teknis

Menentukan konsep teknis pada pembuatan dokumenter televisi “Di Balik Mereka: Memanusiakan Manusia, penulis sebagai produser membuat daftar teknis untuk di lapangan saat sedang produksi, mulai dari jadwal yang sudah diatur pada pra produksi hingga adanya

perubahan jadwal ketika produksi dokumenter televisi ini. Penulis sebagai produser juga menyisihkan uang iuran untuk biaya tak terduga, jika suatu saat ada kejadian yang tidak bisa diprediksikan terjadi. Selain itu juga berkoordinasi dengan *crew* agar kekompakan dalam *crew* tetap terjaga.

3.1.6. Kendala Produksi Dan Solusinya

Selama mulai dari tahapan pra produksi, produksi hingga pasca produksi ada beberapa kendala yang dialami penulis sebagai produser, tetapi ada juga solusi yang dilakukan penulis sebagai produser untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut.

1. Kendala pra produksi: Tidak mudah untuk menghitung rencana anggaran, lebih tepatnya untuk penyewaan alat yang kurang bisa dipastikan, karena pemilihan program acara yang penulis angkat ini mengenai suatu kematian yang tidak bisa terprediksi kapan terjadinya.
Solusi pra produksi: Secara berkala dilakukannya perhitungan ulang yang lebih teliti lagi.
2. Kendala produksi: Beberapa kali yang menjadi kendala utama yaitu untuk bisa menyatukan jadwal pada *crew* dan narasumber, karena *equipment* yang digunakan oleh *crew* juga dalam kondisi sewa/bukan milik sendiri.

Solusi produksi: Menyusun kembali jadwal *crew* dan narasumber agar bisa mendapatkan hari yang tepat untuk *crew* maupun narasumber, juga memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin untuk keperluan yang akan